

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
(CRITICAL SUCCESS FACTORS) SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
BANK DI KOTA SEMARANG**

Jaluanto.SPT

bestjalu@gmail.com

Masita Fitri Devitayani

vitamashita@gmail.comProgram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang**Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penentu keberhasilan (*critical success factors*) sistem informasi akuntansi bank di kota Semarang. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dari responden. Jumlah sampel yang digunakan ada 4 Bank, dengan responden sebanyak 100 orang karyawan dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pertimbangan waktu dan biaya maka penarikan sampel dilakukan secara quota sampling. Teknik quota sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor, dan analisis regresi. Untuk mengetahui hasil dari penelitian digunakan uji normalitas data, uji asumsi klasik dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akuntansi dan kualitas sistem (informasi) berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh bank di kota Semarang. Faktor-faktor yang dominan dalam keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh Bank di Kota Semarang adalah Kepatuhan teknis dan peraturan eksternal serta kebutuhan pelaporan; Kontrol standar biaya ukuran kinerja akuntansi; Dukungan kompetitif penyediaan jasa keuangan untuk meningkatkan daya saing perusahaan; Konsep kualitas sistem atas kemampuan perangkat sistem dan prosedur sistem informasi; Keuntungan perusahaan merupakan pengaruh keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja; Kepercayaan terhadap sistem yang digunakan; Pendidikan dan pelatihan yang efektif bagi staf untuk mendapat informasi yang berkualitas; Hubungan karyawan yang efektif untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi; Lingkungan kerja fisik yang menyenangkan; Pengendalian internal kontrol proses, sistem kontrol, kontrol akses manusia. Penelitian yang akan datang diharapkan dengan topik yang sama pada sektor usaha lainnya, seperti perusahaan manufaktur atau yang lainnya; sehingga akan diketahui kesamaan dan perbedaan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci : Critical Success Factors, Kualitas Akuntansi, Kualitas Sistem, Sistem Informasi Akuntansi, Bank

Abstract

This study is to analyze the critical success factors of bank accounting information system in the city of Semarang. The data used are primary data using questionnaires from respondents. The samples were four Banks, with respondents as many as 100 employees of the company. The sampling carried out by quota sampling was based on consideration of the time and cost of. Quota sampling technique is a sampling technique to assign a certain number as a target to be met in the sampling of the population. The analytical tool used in this study is factor analysis, and regression analysis. To know the results of the research used data normality test, the classic assumption test and coefficient of determination. The results showed that the quality of accounting and quality system (information) significant positive effect on the accounting information systems used by the bank in Semarang. The dominant factors in the success of accounting information system used by the Bank in the city of Semarang is technical and external regulatory compliance and reporting requirements; Standard control cost accounting performance measures; Support competitive provision of financial services to enhance the competitiveness of enterprises; The concept of quality of the system on the device capability information systems and procedures; The company's profit is the effect of the existence and use of the information system on the quality of work; Confidence in the system is used; Effective education and training for the staff to get quality information; Employee relations effective to produce high-quality work; Physical working environment that is pleasant; Internal control process control, control systems, access control human. Expected future studies on the same topic in other business sectors, such as manufacturing companies or otherwise; so they will know the similarities and differences in the factors that support the successful use of the accounting information system. **Keywords:** Critical Success Factors, Accounting Quality, Quality System, Accounting Information Systems, Bank.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Semakin majunya teknologi di dunia, di bidang perbankan pun juga mulai menggunakan teknologi berbasis komputer untuk mempermudah transaksi dengan nasabah. Penggunaan teknologi informasi sistem di perbankan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat yaitu salah satunya dengan sistem informasi akuntansi. Sebagai gambaran seperti adanya transaksi berupa transfer uang via mobile maupun via teller, adanya ATM (Auto Teller Machine) pengambilan uang dan adanya CDM (Cash Deposit Machine) untuk setor uang secara cash 24jam, penggunaan database di bank-bank, sinkronisasi data-data pada kantor cabang dengan kantor pusat bank. Dengan adanya jaringan komputer hubungan atau komunikasi bank dengan klien jadi lebih hemat, efisien dan cepat.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Handayani (2007) yang

meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan Sistem Informasi (SI) artinya responden yakin bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis et al.,(1989); Compeau dan Higgins (1995); Taylor and Todd (1995); Thompson et al.,(1991); Venkatesh dan Davis, (2000) dan Venkatesh et al., (2003). Variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI, berarti responden akan memanfaatkan SI apabila mereka merasa bahwa SI tersebut mudah dan tidak memerlukan upaya (tenaga dan waktu) yang banyak dalam mengoperasikannya.

Sementara itu, hasil penelitian David et al., (1989); Adam (1992); Iqbaria (1997), Venkatesh dan Davis (2000) dan Venkatesh et al.,(2003) yang menyatakan pemanfaatan SI yang mudah atau tidak memerlukan upaya yang keras meningkatkan motivasi pemakai untuk menggunakan SI dalam menyelesaikan pekerjaan. Demikian pula,

Faktor sosial berpengaruh positif tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap minat pemanfaatan SI.

Selanjutnya, menurut Staples dan Selldon (2004), salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Didalam riset sistem informasi kepuasan pengguna dan penggunaan sistem merupakan indikator yang sering digunakan sebagai pengganti mengukur efektivitas atau keberhasilan kinerja suatu sistem informasi. Uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa telah beragram penelitian yang berkaitan dengan Sistem Informasi (SI). Namun, terjadi kelangkaan penelitian yang mengarah atau berkaitan, yang lebih spesifik, dengan sistem informasi akuntansi (SIA). Penelitian ini, maka dari itu, untuk mencoba mengisi atau memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor penentu keberhasilan sistem informasi akuntansi yang digunakan khususnya oleh bank.

1.2. Perumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa sajakah yang akan mempengaruhi keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi yang

digunakan oleh Bank di Kota Semarang?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang dominan dalam mendukung keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh Bank di Kota Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan SIA yang digunakan Bank di Kota Semarang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan dalam keberhasilan SIA yang digunakan oleh Bank di Kota Semarang

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action)

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen (Fishbein and Ajzen, 1975 dalam Jogiyanto, 2007). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik

adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subjektif (Jogiyanto, 2007). Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal yaitu pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh (Ajze dalam Jogiyanto 2007) dan

dinamai Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*). Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative and beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action) ini telah digunakan pada penelitian bidang sistem informasi. Beberapa penelitian tersebut seperti berikut ini.

Sebuah studi oleh Liker dan Sindi (1997) yang melibatkan akuntan di dua perusahaan akuntansi dan audit yang terbesar di AS mengungkapkan bahwa norma subjektif adalah penentu signifikan niat. Menariknya, mereka menemukan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan sistem pakar (Expert System). TRA juga telah digunakan untuk menguji perbedaan

pra-adopsi keyakinan dan sikap serta pasca-adopsi.

Gentry dan Calantone (2002) membandingkan TRA, Teori Planned Behaviour (TPB) dan TAM dalam menjelaskan penggunaan Shop-Bot di web. Shop-Bot adalah agen cerdas yang memberikan informasi kepada pembeli mengenai pengecer yang ada internet yang memberikan harga terbaik untuk produk tertentu. Mereka menemukan bahwa TRA bekerja terbaik dalam memprediksi penggunaan Shop-Bot.

MD Nor, K. dan Pearson, J. (2006) menggunakan TRA untuk menentukan apakah sikap dan norma subjektif akan mempengaruhi niat suatu individu untuk mengadopsi internet banking. Mereka menemukan bahwa sikap konsumen dan atribut jaringan tertentu memiliki hubungan yang signifikan dengan niat perilaku, sementara norma subjektif tidak.

2.2. Pengertian Critical Success Factors (CSF's)

Critical Success Factors adalah sekumpulan critical factor atau kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk menjamin keberhasilan sebuah bisnis. Dapat juga diartikan sebagai sebuah elemen dalam kegiatan

organisasi yang menjadi pusat dari sebuah keberhasilan organisasi tersebut di masa depan. Atau dapat dikatakan sebagai aspek – aspek dari sebuah bisnis yang penting untuk diraih atau dijaga (Jha, U.C¹ & Sunand Kumar, 2010). Critical Success Factors umumnya di temukan di bidang-bidang seperti production processes, employee and organization skills, function, technical, dan technologies. Seiring dengan perjalanan waktu CSF's dari pusat perusahaan dapat berubah. Pendapat lain mengatakan tentang Critical Success Factors (CSF's) adalah fitur khusus lingkungan internal atau eksternal yang penting bagi hal tersebut untuk mencapai tujuan. Faktor itu sangat kritis jika pemenuhannya penting untuk mencapai tujuan – tujuan ini, sehingga membutuhkan tindakan dari sektor – sektor yang termasuk di dalamnya (Indah,2013).

Selanjutnya, tujuan dari CSF's adalah menginterpretasikan objektif secara lebih jelas untuk menentukan aktivitas yang harus dilakukan dan informasi apa yang dibutuhkan. Sementara itu, Peranan CSF's dalam perencanaan strategis adalah sebagai penghubung antara strategi bisnis organisasi dengan strategi sistem informasinya, memfokuskan

proses perencanaan strategi SI pada area yang strategis, memprioritaskan usulan aplikasi SI dan mengevaluasi strategi SI.

Manfaat dari analisis CSF's adalah sebagai berikut (Ward dan Peppard, 2002):

1. Analisis CSF's merupakan teknik yang paling efektif dalam melibatkan manajemen senior dalam mengembangkan strategi sistem informasi. Karena CSF's secara keseluruhan telah berakar pada bisnis dan memberikan komitmen bagi manajemen puncak dalam menggunakan sistem informasi, yang diselaraskan dengan pencapaian tujuan perusahaan melalui area bisnis yang kritis.
2. Analisis CSF's menghubungkan proyek sistem informasi yang akan diimplementasikan dengan tujuannya, dengan demikian sistem informasi nantinya akan dapat direalisasikan agar sejalan dengan

strategi bisnis perusahaan.

3. Dalam wawancara dengan manajemen senior, analisis CSF's dapat menjadi perantara yang baik dalam mengetahui informasi apa yang diperlukan oleh setiap individu.
4. Dengan menyediakan suatu hubungan antara kebutuhan dengan informasi, analisis CSF's memegang peranan penting dalam memprioritaskan investasi modal yang potensial.
5. Analisis CSF's sangat berguna dalam perencanaan sistem informasi pada saat strategi bisnis tidak berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, dengan memfokuskan pada masalah-masalah tertentu yang paling kritis.

2.3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dari

bisnis atau organisasi. Sistem Informasi Akuntansi menggabungkan metodologi, kontrol dan teknik akuntansi dengan teknologi industri IT untuk melacak transaksi memberikan data laporan internal, data laporan eksternal, laporan keuangan, dan kemampuan analisis kecenderungan untuk mempengaruhi kinerja organisasi.

SIA dipandang sebagai subsistem dari sistem informasi manajemen, dan fungsi utamanya adalah untuk memproses transaksi keuangan, serta transaksi non-keuangan yang secara langsung mempengaruhi proses transaksi keuangan (Hall 2004). SIA terdiri dari empat sub-sistem utama yang relevan dengan penelitian ini:

1. Sistem pemrosesan transaksi, yang mendukung operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai dokumen dan pesanan untuk pengguna di seluruh organisasi
2. Buku besar atau sistem pelaporan keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan tradisional, seperti laporan laba rugi,

neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan-laporan lain yang sesuai dengan undang-undang perpajakan atau peraturan negara lainnya

3. Sistem aktiva tetap, yang memproses transaksi yang berkaitan dengan akuisisi, pemeliharaan, dan penjualan aktiva tetap
4. Sistem pelaporan manajemen, yang menyediakan manajemen internal berupa laporan khusus keuangan dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan varians, dan laporan tanggung jawab. (Hall,2004).

Penekanan literatur sistem informasi akuntansi pada kualitas data untuk sistem pengendalian internal dan audit. Akuntansi profesional sangat memperhatikan pengukuran kualitas data akuntansi (Wang et al. 1995).

SIA sebagai desain dan operasi melibatkan penasehat keuangan dan sistem informasi dalam

pengaturan organisasi (Birkett 1986). Tiga faktor yang mempengaruhi manajemen kualitas akuntansi:

1. kepatuhan, yang berfokus pada desain dan operasi dari sistem yang bersangkutan dengan kepatuhan teknis dan peraturan eksternal serta kebutuhan pelaporan;
2. kontrol, yang merupakan sistem untuk mendukung pengelolaan sumber daya dan kontrol termasuk standar biaya dan analisis varians, penganggaran fleksibel, akuntansi tanggung jawab dan ukuran kinerja akuntansi; dan
3. dukungan kompetitif, yang merupakan penyediaan jasa keuangan kepada tim manajemen dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan. Fungsi akuntansi dipandang sebagai salah satu penghasil jasa keuangan, yang menambah nilai, dan tim manajemen dipandang sebagai konsumen layanan

tersebut(Birkett 1986).

Beberapa Faktor Penting atas Penentu Keberhasilan (*Critical Success Factors*) Sistem Informasi Akuntansi dari penelitian Xu (2003) sebagai berikut:

1. Komitmen manajemen puncak
Manajemen puncak mengakui pentingnya SIA dan mendukung kegiatannya.
2. Pendidikan dan Pelatihan
Memberikan pelatihan yang efektif dan memadai bagi staff untuk dapat memahami dan efisiensi penggunaan SIA untuk mendapatkan informasi yang berkualitas.
3. Menetapkan posisi manajer SIA untuk mengelola keseluruhan SIA
Mengatur orang yang ahli atau sekelompok orang sebagai manajer SIA untuk mengelola arus informasi dari input ke proses, dan output.
4. Sesuai struktur organisasi
Struktur Organisasi yang cocok membantu untuk menghasilkan

- informasi yang berkualitas tinggi.
5. Sistem paket yang sesuai kebutuhan
Sistem ini matang (stabil). Sistem ini mengadopsi teknologi baru (*up-to-date*). Pendekatan manajemen data yang efektif, seperti, *database* terpusat, dan *data warehouse*.
 6. Hubungan karyawan yang efektif
Kepuasan karyawan yang tinggi membuat percaya diri, keamanan kerja, dan pengembangan karir, karyawan "*Happy*", terpenuhi, menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi.
 7. Kontrol input
Dapatkan informasi yang tepat difase awal, yaitu input, sehingga mencegah kesalahan input (*Garbage In - Garbage Out*).
 8. Manajemen perubahan
Kemampuan dan keterampilan Organisasi untuk mengelola perubahan internal dan eksternal. Perubahan internal seperti, organisasi restrukturisasi, memperkenalkan teknologi baru, perubahan personil. Perubahan eksternal seperti, peraturan pemerintah, teknologi, ekonomi, dan pasar.
 9. Fokus pengguna
Fokus pada kebutuhan pengguna informasi dan persyaratan kualitas mereka.
Memungkinkan partisipasi aktif dari pengguna untuk memastikan dan meningkatkan SIA.
 10. Pengukuran dan pelaporan
Mengukur hasil SIA: evaluasi kinerja.
Evaluasi karyawan, manajemen dan bagian yang relevan atau kinerja departemen SIA.
Membangun sistem pelaporan SIA: pengukuran kinerja.
Menetapkan laporan SIA formal dan informal yang tepat dan sistem imbalan atau hukuman untuk positif atau insentif negatif
 11. Perbaikan terus-menerus
Perbaikan terus-menerus dan konsisten terhadap

- sistem dan kontrol SIA dan staff.
12. Teamwork (komunikasi)
Bekerja sebagai tim dan memiliki komunikasi yang cukup. Antara departemen yang berbeda dan dalam departemen. Antara profesional yang berbeda, seperti, akuntansi dengan bagian IT.
13. Mengevaluasi biaya atau manfaat trade off
Memiliki analisis biaya atau manfaat sistematis kontrol dan kegiatan SIA untuk memaksimalkan manfaat dengan biaya minimum.
14. Pemahaman tentang sistem
Memahami bagaimana kerja sistem, dan pentingnya SIA bagi semua orang yang terlibat, memahami bagaimana sistem bekerja (kompetensi teknis), memahami pentingnya SIA dan hubungannya dengan tujuan bisnis (pentingnya persepsi), memahami kegunaan dan penggunaan informasi (informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat dalam format yang tepat).
15. Manajemen risiko
Mengidentifikasi area risiko utama dan indikator kunci dari SIA dan memonitor faktor-faktor ini.
16. Kompetensi Personil
Mempekerjakan personil yang terlatih, berpengalaman dan berkualitas di semua tingkat, dari atas, manajemen menengah dan di tingkat bawah. Misalnya, orang yang sangat terampil dan berpengetahuan di kedua bidang teknis dan bisnis.
17. Lingkungan fisik
Lingkungan kerja fisik yang menyenangkan, seperti lingkungan modern dengan AC, dan ruang kantor yang memadai.
18. Audit dan Tinjauan (Manajemen)
Audit internal dan eksternal yang Independen terhadap sistem dan SIA untuk memastikan bahwa pengendalian yang tepat dilaksanakan.

Tinjauan reguler hasil audit tersebut SIA.

19. Pengendalian internal
Sistem internal yang memadai kontrol proses dan sistem kontrol, seperti, kontrol akses dan keamanan, manusia dan proses kontrol, seperti, pemisahan tugas.

Selain dari pada itu, masih terdapat Faktor Penting atau Penentu Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi, seperti berikut:

1. Konsep Kualitas Sistem (*System Quality*)
Performa sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 2003).
2. Konsep Kualitas Informasi (*Information Quality*)
Relevan maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai. *Reliable*, maksudnya adalah

kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias. Daya Banding (*comparability*) informasi akuntansi yang dapat dibandingkan menyajikan kesamaan dan perbedaan. Konsistensi (*consistency*), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi (Jaluanto.spt, 2014).

3. Konsep Kualitas Layanan (*Service Quality*)
Kualitas layanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana persepsi pengguna paket program aplikasi akuntansi atas layanan yang diberikan oleh penyedia paket program tersebut (Akter, S., D'Ambra, J. & Ray, P. 2011).
4. Konsep Penggunaan (*Use*)
Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan jumlah dan penggunaan sistem informasi akuntansi

- (DeLone dan McLane, 2003).
5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
Tingkat kepuasan pemakai sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan atau respon dan umpan balik yang timbul dari pengguna setelah memakai sistem informasi akuntansi (McKeen et al, 1994).
 6. Keuntungan Perusahaan (*Net Benefits*)
Keuntungan perusahaan (*net benefits*) merupakan gabungan dari dampak individual (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*). *Individual impact* merupakan pengaruh keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna secara individual termasuk di dalamnya produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kinerja. *Organizational impact* merupakan pengaruh keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja pengguna secara organisasi yang mengembangkan sistem informasi termasuk di dalamnya produktivitas, efisiensi, dan efektivitas (DeLone dan McLane, 2003).
 7. Kepercayaan (*Trust*)
Kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pemakai sistem informasi akuntansi agar ia merasa teknologi sistem informasi dapat meningkatkan kinerja individu dalam kepercayaan lebih banyak dipakai dalam konteks komunikasi (Gerck, 2003). Gerck memusatkan pada suatu konsep keterpaduan dari kepercayaan dalam penggunaan rancang bangun komunikasi internet, misalkan *e-banking*. Kepercayaan diperlukan dalam konteks ini. Kepercayaan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang utama dapat

- disampaikan dengan aturan yang spesifik untuk komunikasi.
8. Ketidakpastian Lingkungan
Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Oktavianus, 2002). Ketidakpastian lingkungan sering menjadi faktor yang menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Top manajemen akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang dipersepsi tinggi, jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah (Imron, 2003).
9. Kecocokan antara tugas dengan Teknologi atau Sistem Informasi
Adanya kecocokan antara tugas yang sedang dikerjakan dengan teknologi yang diterapkan

akan tercapai kinerja individu yang lebih baik (Goodhue and Thompson, 1995). Rahmawati (2008) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan kinerja individual. Masalah yang sering muncul ketika karyawan tidak memanfaatkan teknologi yang disediakan secara maksimal dalam membantu penyelesaian tugas, sehingga teknologi kurang memberikan manfaat yang tepat. Kinerja organisasi secara keseluruhan dapat ditingkatkan melalui kinerja individual yang tinggi (Lindawati, 2012).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan sampel

Populasi merupakan sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki persamaan

karakteristik (Cooper dan Emory, 1995). Populasi pada penelitian ini ialah bank di kota Semarang, pada umumnya merupakan cabang dari bank yang bersangkutan berpusat di Jakarta.

Berdasarkan pertimbangan waktu dan biaya maka penarikan sampel dilakukan secara quota sampling. Dari sejumlah bank yang berada di Kota Semarang, bank yang dipilih menjadi sampel adalah Bank Mutiara, Bank Mandiri Syariah, Bank BCA, dan Bank BNI. Dengan responden 100 orang karyawan dari bank tersebut tidak termasuk pimpinannya

3.2. Faktor – faktor yang diteliti

1. Kualitas Akuntansi

Faktor-faktor :

- a. Kepatuhan
kepatuhan teknis dan peraturan eksternal serta kebutuhan pelaporan
- b. Kontrol
standar biaya, penganggaran fleksibel, akuntansi tanggungjawab dan ukuran kinerja
- c. Dukungan Kompetitif
penyediaan jasa keuangan kepada tim manajemen dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan

2. Sistem Informasi Akuntansi

Faktor-faktor :

- a. Komitmen Manajemen
Puncak, manajemen puncak mengakui pentingnya SIA dan mendukung kegiatannya
- b. Pendidikan dan pelatihan,
memberikan pelatihan yang efektif dan memadai bagi staff untuk mendapatkan informasi yang berkualitas
- c. Menetapkan posisi
manajer SIA untuk mengelola keseluruhan SIA, mengatur orang sebagai manajer SIA
- d. Sesuai struktur
organisasi, struktur organisasi yang cocok membantu untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi
- e. Sistem paket yang
sesuai dengan kebutuhan, manajemen data yang efektif
- f. Hubungan karyawan
yang efektif, kepuasan karyawan terpenuhi untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi
- g. Kontrol input,
penginputan informasi, informasi yang tepat di fase awal
- h. Manajemen perubahan,
kemampuan dan ketrampilan organisasi untuk mengelola perubahan internal dan eksternal

- i. Fokus pengguna, memungkinkan partisipasi aktif dari pengguna untuk memastikan dan meningkatkan SIA
 - j. Pengukuran dan pelaporan, evaluasi karyawan dengan sistem imbalan atau hukuman
 - k. Perbaikan terus menerus, perbaikan terhadap sistem dan kontrol SIA
 - l. Teamwork, bekerja sebagai tim dan memiliki komunikasi yang cukup
 - m. Mengevaluasi biaya, Memaksimalkan manfaat dengan biaya minimum
 - n. Pemahaman tentang system, memahami bagaimana kerja sistem, dan pentingnya SIA bagi semua orang yang terlibat
 - o. Manajemen risiko, mengidentifikasi area risiko utama
 - p. Kompetensi personil, mempekerjakan personil yang terlatih, berpengalaman dan berkualitas
 - q. Lingkungan fisik, lingkungan kerja fisik yang menyenangkan
 - r. Audit dan tinjauan, untuk memastikan bahwa pengendalian tepat dilaksanakan
 - s. Pengendalian internal, kontrol proses dan sistem kontrol, seperti kontrol akses dan keamanan, manusia dan proses kontrol seperti pemisahan tugas
3. Kualitas sistem
- Faktor-faktor :
- a. Konsep kualitas system, kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna
 - b. Konsep kualitas informasi, relevan, reliable, daya banding dan konsistensi
 - c. Konsep kualitas layanan, penggunaan paket program aplikasi akuntansi atas layanan yang diberikan oleh penyedia paket program
 - d. Konsep Penggunaan, jumlah dan penggunaan sistem informasi
 - e. Kepuasan Pengguna, tingkat kepuasan pemakai system
 - f. Keuntungan perusahaan, pengaruh keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja
 - g. Kepercayaan, kepercayaan terhadap sistem informasi yang digunakan
 - h. Ketidakpastian lingkungan, Kondisi lingkungan eksternal

yang mempengaruhi sistem informasi

- i. Kecocokan antara tugas dengan teknologi atau sistem informasi, kecocokan antara tugas yang dikerjakan dengan sistem yang digunakan

variabel dengan yang lain akan diuji untuk diidentifikasi dimensi atau faktornya. Untuk memberikan pemahaman pengaruh dari faktor – faktor tersebut di atas terhadap sistem informasi akuntansi digunakan analisis regresi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner maka skala penelitiannya sebagai berikut :

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju,
Skala 4 : Agak Setuju,
Skala 2 : Tidak Setuju,
Skala 5 : Setuju,
Skala 3 : Agak Tidak Setuju,
Skala 6: Sangat Setuju.

3.4. Pengujian instrumen penelitian

Tabel 1 Uji Validitas menunjukkan hasil korelasi antara masing-masing item dengan skor total pada harga corrected item-total correlation 0,41 sebagaimana pedoman (santoso, 2000). Sedangkan, uji reliabilitas secara umum dianggap reliabel jika nilai cronbach's Alpha > 0,60. Tabel 2 menunjukkan hasil seperti ini, sehingga instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.5. Uji Model

Analisis Faktor digunakan untuk menganalisis hubungan ketergantungan antara satu

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

1) Identitas Responden dan Analisis Deskriptif

Pada bagian ini di paparkan identitas responden, analisis deskriptif dan analisis faktor serta regresi.

Tabel 3 mengenai Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, menunjukkan bahwa jumlah responden pria 49 orang karyawan (49%) dan wanita 51 orang karyawan (51%), sehingga jumlah responden wanita lebih banyak dari responden pria. Hal ini dikarenakan banyak tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan wanita di dalam kantor yang berhubungan langsung dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Bank.

Tabel 4 Gambaran Umum Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir, pendidikan paling tinggi responden adalah S2 dan paling rendah adalah

SMA/SMK. Sedangkan jumlah paling banyak responden berada di tingkat pendidikan S1 dan yang paling sedikit di tingkat SMA/SMK. Ini memberi gambaran bahwa karyawan yang menjadi responden sangat bervariasi latar belakang pendidikannya.

Tabel 5 Gambaran Umum Responden Berdasarkan Lama Bekerja, menunjukkan bahwa karyawan yang paling banyak lama kerjanya 6 s/d 10 tahun di perbankan ada 53 orang karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja di dominasi oleh karyawan yang berpengalaman.

Analisis Deskriptif, dimulai dari Tabel 6 Tanggapan Responden terhadap Kualitas Akuntansi. Tanggapan responden terhadap Kualitas Akuntansi yang dilaksanakan oleh bank bervariasi dari Tidak Setuju (2%) hingga sangat setuju (38%). Namun, pada umumnya, para responden setuju dengan Kualitas Akuntansi yang dipilih bank (30%). Misalkan, Laporan Saldo Tabungan dianggap sudah mencukupi memberikan informasi bagi para pengguna jasa bank.

Kedua, Tabel 7, Total Skor Tanggapan Responden terhadap Kualitas Sistem,

memberikan informasi bahwa pada umumnya Kualitas Sistem, dalam hal ini misalkan e-banking, ATM, DCE pada umumnya (43%), dianggap oleh para responden masih dalam batas kewajaran, sehingga para nasabah masih mampu menanggungnya biaya operasi sistem dan kualitas sistem dapat dioperasional oleh para nasabah dengan mudah. Biaya tersebut masih terjangkau dan sesuai dengan manfaatnya. Sekalipun demikian, terdapat pula responden yang menganggap Kualitas Sistem masih perlu diperbaiki sebagaimana jawaban responden Agak Tidak Setuju(2%).

Ketiga, Tabel 8 Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa secara umum, responden (39%) memberikan penilaian sangat setuju. Artinya Sistem Informasi Akuntansi Perbankan dapat diandalkan sesuai dengan kebutuhan nasabah dan karyawan. Namun demikian, terdapat persepsi responden bahwa Sistem Informasi Akuntansi Perbankan masih perlu perbaikan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini diekspresikan dengan memberikan penilaian tidak setuju (1%).

2) Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas. Kriteria pengujian ini diukur berdasarkan VIF lebih dari 10

dan nilai Tolerance kurang dari 0,10. Tabel 9 memuat nilai VIF >10 dan Tolerance <0,10 dari hasil penelitian, ini menunjukkan bahwa variabel bebas (kualitas akuntansi dan kualitas sistem) tidak terdapat multikolinieritas sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan

Selanjutnya, Uji Heteroskedastisitas. Tabel 10 nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas. Lebih lanjut, Uji Normalitas pada Tabel 11 dan grafik diatas menunjukkan bahwa pengujian normalitas berdistribusi normal. Demikian juga hasil test pada tabel menunjukkan signifikansi di atas 0,05 dan dinyatakan *test distribution is normal*.

Kemudian, Uji ANOVA pada Tabel 12 ini menunjukkan bahwa nilai $F = 21,283$ dengan signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa Kualitas Akuntansi (X1) dan Kualitas Sistem (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y) secara linier.

Akhirnya, Tabel 13 Koefisien Determinasi memberikan gambaran bahwa Perubahan variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (koefisien determinasi) ditunjukkan dengan nilai

Adjusted R Square (R^2) yaitu sebesar 0.291 atau 29,1%. Menggunakan R^2 karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 1, dalam hal ini dapat diartikan pula, bahwa variabilitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) mampu dijelaskan oleh Kualitas Akuntansi (X1) dan Kualitas Sistem (X2) dengan nilai sebesar 29,1 %,sedangkan sisanya sebesar 70,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Analisis Faktor

Tabel 14 KMO dan Barlett's Test nilai Kaiser Meyer Olkin Measure of sampling *adequacy* pada kotak KMO and Bartlett's Test sebesar 0,144. Hasil ini memperlihatkan bahwa instrumen ini valid karena nilai KMO telah melebihi 0,05. Di samping itu, dilihat dari nilai Bartlett's Test menunjukkan nilai 3980,832 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat valid dan proses analisa dapat dilanjutkan dan sampel yang telah diteliti dianggap sudah memadai.

Sedangkan, Communalities menunjukkan efektivitas suatu item. Suatu item dapat disebut efektif apabila memiliki nilai komunalitas > 0,50. Dari hasil analisa communalities diketahui bahwa semua item

memiliki nilai komunalitas lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa item – item yang bersangkutan efektif. Sementara itu, *Eigenvalues* menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk oleh item yang dianalisis. Dari 31 *component* (lihat tabel paling kiri) ternyata yang mempunyai nilai initial *eigenvalues* di atas 1 hanya ada 10 *component*. Artinya, bahwa 31 faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 10 kelompok tanpa kehilangan informasi penting. Untuk melihat butir mana saja yang terbagi dalam tiga kelompok. Akhirnya, Tabel 15 Variabel Dan Indikator Hasil Analisis Faktor, hasil analisis faktor yang tercermin dari Component Matrix, masing-masing indikator variabel seluruhnya dinyatakan valid dan telah memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam uji validitas, karena loading factor yang diperoleh berada di atas ambang batas yang disyaratkan yaitu 0,4. Dari Component Matrix dapat diketahui bahwa yang masuk ke dalam component 1 adalah: Yang lebih besar dari loading factor component. Dengan cara yang sama dapat mengelompokkan yang termasuk kedalam component 2, dan seterusnya. Hanya saja jika diperhatikan nilai korelasi faktornya masih sangat merata, yaitu besar korelasi suatu faktor di

komponen faktor yang satu masih relative sama dengan besar korelasi faktor lain pada komponen faktor lainnya.

4) Analisis Regresi

Tabel 16 Analisis Regresi Linear Berganda menghasilkan persamaan $= 0,478X_1 + 0,174X_2$. Hasil persamaan regresi berganda memberikan pengertian:

Bahwa Kualitas Akuntansi (X_1) dan Kualitas Sistem (X_2) berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Perbaikan Kualitas Akuntansi (X_1) dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (Y) sekitar 47%.

Perbaikan Kualitas Sistem (X_2) dengan menganggap variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi (Y) sekitar 17%.

5) Pengujian Hipotesis

Pengaruh Kualitas Akuntansi (X_1) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y) ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,428 dengan nilai signifikasinya sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini dapat dikatakan ada pengaruh yang positif signifikan antara Kualitas Akuntansi (X_1) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Dengan demikian, hipotesis 1 diajukan

Diduga Kualitas Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dapat diterima. Pengaruh Kualitas Sistem (X2) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y) ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1,971 dengan nilai signifikasinya sebesar $0.05 = 0,05$. Hal ini dapat dikatakan ada pengaruh positif antara Kualitas Sistem (X2) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Dengan demikian, hipotesis 2 diajukan Diduga Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dapat diterima.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, terbukti bahwa terdapat pengaruh Kualitas Akuntansi dan Kualitas Sistem, terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh karyawan bank dengan baik atau secara efektif dalam menjalankan jasa perbankan akan meningkat, jika variabel Kualitas Akuntansi dan Kualitas Sistem juga ditingkatkan atau diperbaharui sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas Akuntansi adalah faktor penting yang akan mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi. Yoga Wihartanto (2012) dengan penelitiannya

yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SAP business one (studi kasus : PT Yakult Indonesia Persada)” menemukan bahwa semua faktor berpengaruh secara simultan terhadap kecepatan keberhasilan implementasi SAP Business one. Demikian pula, penelitian Ni Made Marlita P dan Ida Bagus D, (2014) dengan judul Pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas pada kinerja karyawan, menemukan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Selanjutnya, penekanan sistem informasi akuntansi pada kualitas data untuk sistem pengendalian internal dan audit sangat dibutuhkan. Akuntan profesional sangat memperhatikan pengukuran kualitas data akuntansi (Wang et al. 1995). Dari hasil penelitian sebelumnya, mengindikasikan bahwa kualitas akuntansi mempunyai peranan penting dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti penerapan SAP atau untuk penerapan sistem pengendalian internal dan audit. Ini berarti, hasil penelitian ini mendukung dan mempertegas hasil

penelitian sebelumnya tersebut di atas.

Selanjutnya, Kualitas Informasi berperan penting dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini terbukti dari penelitian Xu (2003) Sistem Informasi Akuntansi sangat efektif bila memahami bagaimana kerja sistem, dan pentingnya SIA bagi semua orang yang terlibat, memahami bagaimana sistem bekerja (kompetensi teknis), memahami pentingnya SIA dan hubungannya dengan tujuan bisnis (pentingnya persepsi), memahami kegunaan dan penggunaan informasi (informasi yang tepat kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat dalam format yang tepat). Demikian pula, performa sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone dan McLean, 2003). Evy Septriani, (2010) dari penelitian mengenai pengaruh kinerja sistem terhadap kepuasan pengguna pada PT Bank Muamalat Indonesia (Tbk), menghasilkan temuan bahwa kapabilitas atau kemampuan personal dalam mengoperasikan sistem informasi, berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepuasan pengguna, termasuk

pengguna sistem informasi akuntansi.

Dari hasil penelitian sebelumnya, mengindikasikan bahwa kualitas sistem mempunyai peranan penting dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti penerapan sistem untuk mencapai tujuan perusahaan. Ini berarti, hasil penelitian ini mendukung dan mempertegas hasil penelitian sebelumnya tersebut di atas.

5. Simpulan Dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan nilai Bartlett's Test menunjukkan nilai 3980,832 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat valid dan proses analisa dapat dilanjutkan dan sampel yang telah diteliti dianggap sudah memadai. Kemudian, dari 31 faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 10 kelompok tanpa kehilangan informasi penting. Untuk melihat butir mana saja yang terbagi dalam tiga kelompok. Sedangkan, pengaruh yang positif signifikan antara Kualitas Akuntansi (X1) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Dengan demikian, hipotesis 1 diajukan Diduga Kualitas Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dapat diterima.

Selanjutnya, ada pengaruh positif antara Kualitas Sistem (X2) terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Y). Dengan demikian, hipotesis 2 diajukan Diduga Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi, dapat diterima. Sementara itu, bahwa variabilitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) mampu dijelaskan oleh Kualitas Akuntansi (X1) dan Kualitas Sistem (X2) dengan nilai sebesar 29,1 %, sedangkan sisanya sebesar 70,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Lebih lanjut, Faktor-faktor yang dominan dalam keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh Bank di Kota Semarang yaitu Kepatuhan teknis dan peraturan eksternal serta kebutuhan pelaporan; Kontrol standar biaya ukuran kinerja akuntansi; Dukungan kompetitif penyediaan jasa keuangan untuk meningkatkan daya saing perusahaan; Konsep kualitas sistem atas kemampuan perangkat sistem dan prosedur sistem informasi; Keuntungan perusahaan merupakan pengaruh keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja; Kepercayaan terhadap sistem yang digunakan; Pendidikan dan pelatihan yang efektif bagi staf untuk mendapat informasi yang berkualitas; Hubungan karyawan yang efektif untuk menghasilkan

pekerjaan yang berkualitas tinggi; Lingkungan kerja fisik yang menyenangkan; Pengendalian internal kontrol proses, sistem kontrol, kontrol akses manusia.

5.2. Saran – saran

Diharapkan penelitian yang akan datang dengan topik sistem informasi akuntansi, dianjurkan untuk menambah jumlah faktor lebih banyak daripada penelitian ini, sehingga dapat diperoleh variabel yang terbentuk lebih banyak juga. Berdasarkan uji koefisien korelasi determinasi, penelitian yang akan datang dapat menambah jumlah sampel dan variabel lainnya seperti, pendidikan dan pelatihan pengguna akuntansi, nasabah atau pelanggan, objek penelitian perusahaan atau badan usaha di luar perbankan.

Dari hasil penelitian ini ditemukan pula bahwa responden penelitian ini masih banyak yang belum memahami kualitas sistem atau sistem informasi yang dipergunakan perusahaan. Untuk itu, diajukan saran perusahaan memberikan pemahaman sistem informasi yang digunakan terlebih dahulu kepada semua karyawan atau karyawan baru sebelum diaplikasikan atau dioperasikan oleh karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Hari P. 2006. "Partisipasi Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi (Telaah Literatur)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.8, No.1, Hal.52-56
- Bhatt, G. D. 2001. "Knowledge management in organizations: examining the interaction between technologies, techniques, and people". *Journal of Knowledge Management*, Vol.5, No.1, hal.68-75.
- Bouwens, J.; Abernethy, M.A. 2000. "The consequences of customization on management accounting systems design". *Accounting, Organizations and Society*. Vol.25, No.3, hal.221-259.
- Bock, G.W., Zmud, R.W., Kim, Y.G., and Lee, J.N. 2005. "Behavioral intentionformation in knowledge sharing: Examining the roles of extrinsic motivators, social psychological forces, and organizational climate". *MIS Quarterly*, 29(2), pp. 87-111.
- Chenhall, R.H. 2003. "Management control systems design within its organizational context: findings from contingency-based research and directions for the future". *Accounting, Organizations and Society*. Vol.28 No.2-3, hal.127-168.
- DeLone, William H. dan Ephraim R. McLean. 2003. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update". *Journal of Management Information Systems / Spring*. Vol.19, No.4, pp. 9-30.
- Dona P; Isbandriyati Mutmainah. 2011. "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Tiga Variabel Moderating (Studi Empiris Pada BPR di Kabupaten Bogor)". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No.2, Pp 115-126
- Downes, A., & Barclay, N. 2008. *The Role of Performance Management in Organizations*. An excerpt from *The Rational Guide to Planning with Microsoft Office Performance Point Server 2007*, Mann Publishing Group(978-1-932577-42-6), 8-12
- GENTRY, L., and Calantone, R. 2002. "A comparison of the three models to explain Shop-bot use on the web". *Psychology & Marketing*, Vol.19 No.11, pp 945-956.
- Goodhue, D.L.,and Thompson, R.L. 1995. Task Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, pp: 213-236.
- Grande, Elena Urquia, Raquel Perez Estebanez dan Clara Munoz Colomina. 2011 .*The International Journal of Digital Accounting Research*. Vol. 11, pp. 25 – 43 ISSN: 1577-8517
- Grande, U. E., Estebanez, P. R., & Colomina, M. C. 2010. "The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs". *The International Journal of Digital AccountingResearch*. Vol.11, hal.25 – 43
- Gullkvist, B. 2002. "Towards Paperless Accounting and Auditing". Finland: E-Business Research Center,

- Handayani, Rini. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi". Vol.9 No.2, hal.76-87
- Hubudi, Huakanala. 2010. "Faktor-faktor Penentu Kesuksesan (Critical Success Factors) Pada Kerjasama Pemerintah Swasta Bidang Infrastruktur Di Indonesia". Jurnal Publika. Vol.2 No.2, hal.130-164
<http://www.bi.go.id/>
- Imron. 2004. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Manufaktur di Kalimantan Selatan". Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- James D. McKeen, Tor Gulmaraes, dan James C. Watherbe. 1994. The Relationship Between User Participation and User Satisfaction: An Investigation of Four Contingency Factors MIS Quarterly, Desember
- Juli S.; Abidarin R.; Syamsul A.S. 2013. "Perencanaan Strategis Sistem Informasi di Universitas Nusantara PGRI Kediri". Yogyakarta : Nusantara of Research
- Jumaili, Salman. 2005. "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual". SNA VIII Solo
- Kharuddin, S., M.Z. Ashhari, & Nassir, M.A. 2010. "Information System and Firms' Performance: The Case of Malaysian Small Medium Enterprises". International business research, 3(4), 33.
- Khalil Md Nor, Emad A. Abu Shanab, J. Michael Pearson. 2008. "Internet Banking Acceptance In Malaysia Based On The Theory Of Reasoned Action". Journal of Information Systems and Technology Management Vol.5, No.1, pp. 03-14
- Kolekofski, K.E., and Heminger, A.R. 2003. "Beliefs and attitudes affecting intentions to share information in an organizational setting". Journal of Information & Management. Vol.40, pp 521-532.
- Kouser, R., Awan, A., Rana, G., & Shahzad, F. 2011. "Firm Size, Leverage and Profitability: Overriding Impact of Accounting Information System". Journal of Management and Business Review. Vol.1 No.10, hal.58-64.
- Langfield-Smith, K. 1997. Management Control Systems and Strategy: A critical Review. Accounting, Organizations and Society, 22(2), 207-232.
- Lindawati dan Irma Salamah. 2012. "Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual". Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol.14 No.1, hal.56-68.
- Liker, J.K., and Sindi, A.A. 1997. "User acceptance of expert systems: A test of the theory of reasoned action". Journal of Engineering and Technology Management. Vol.14, pp 147-173.

- Loiacono, E.T., Watson, R.T., and Goodhue, D.L. 2007. "WebQual: An instrument for consumer evaluation of web sites". *International Journal of Electronic Commerce*. Vol.11 No.3, pp. 51-87.
- MD Nor, K. and Pearson, J. 2006. An Empirical Study of Internet Banking Acceptance in Malaysia: An Extended Decomposed Theory of Planned Behavior. The 15th International Conference on Management of Technology, 22-26 May 2006, Beijing, China.
- Mulyadi. 2009. "Sistem Akuntansi". Jakarta: Salemba Empat
- Ni, Made, Marlita P; Ida, Bagus, D. 2014. "Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.9 No.2, hal. 373-384
- Nicolaou, A.. 2000. "A Contingency Model of Perceived Effectiveness in Accounting Information Systems: Organizational Coordination and Control Effects". *International Journal of Accounting Information System*. Vol. 1, hal. 91-105.
- Oktavianus, P. 2002. Pengaruh Ketidapastian Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Karakteristik Sistem Penganggaran Dengan Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Industri Makassar. Tesis. Semarang: Magister Sains Akuntansi Undip (Tidak Dipublikasikan)
- Rahmawati, Diana. 2008. "Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 5 (1), h: 107-118.
- Sahusilawane, Wildoms. 2014. "Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah". 10 (1), h:37-43
- Sajady, H., Dastgir, M., & Hashemnejad. 2008. "Evaluation of the effectiveness of accounting information systems". *International Journal of Information Science & Technology*, 6(2).
- Salman, Jumaili. 2005. "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual". *SNA VIII Solo*, 15 – 16 September 2005
- Septriani, Evy. 2010. "Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT Bank Muamalat Indonesia (Tbk). *Jurnal Akuntansi*. Program Magister Universitas Gunadarma.
- Wilkinson, J. W. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Second Edition. New York: John Wiley & Sons Inc.
- WU, Ing-Long. 2003. "Understanding senior management's behavior in promoting the strategic role of it in process reengineering: Use of the theory of reasoned action". *Journal Information & Management*. 41, pp 1-11.
- Xu Hongjiang , M Com(IS), B Ec(Acc), CPA. 2003. *Critical Success Factors for Accounting*

Information Systems Data Quality. A dissertation of Doctor of Philosophy, University Of Southern Queensland
Yang, H. M., Lin, S. W., & Koo, L. T. 2011. “The impact of

computerized internal control adaptation on operating performance”. African Journal of Business Management. Vol. 5, No. 20.

Lampiran

Tabel 1 Uji Validitas

Validitas Indikator					
Indikator	Corrected Item-Total Correlation	Indikator	Corrected Item-Total Correlation	Indikator	Corrected Item-Total Correlation
X1.1	,718	X3.1	,620	X3.13	,542
X1.2	,607	X3.2	,590	X3.14	,549
X1.3	,872	X3.3	,625	X3.15	,584
X2.1	,403	X3.4	,591	X3.16	,562
X2.2	,472	X3.5	,571	X3.17	,585
X2.3	,439	X3.6	,569	X3.18	,600
X2.4	,475	X3.7	,692	X3.19	,600
X2.5	,477	X3.8	,564		
X2.6	,490	X3.9	,611		
X2.7	,482	X3.10	,569		
X2.8	,442	X3.11	,479		
X2.9	,623	X3.12	,563		

Tabel 2

Reliability Statistics	
Faktor/Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items
X1	0,82
X2	0,52
X3	0,61

Tabel 3
Gambaran Umum Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Prosentase
1	Pria	49	49%
2	Wanita	51	51%
	Jumlah	100	100%

Tabel 4
Gambaran Umum Responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
1	SMA/SMK	4	4%
2	D3	18	18%
3	S1	72	72%
4	S2	6	6%
	Jumlah	100	100%

Tabel 5 Gambaran Umum Responden
Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Prosentase
1	1 s/d 5 Tahun	27	27%
2	6 s/d 10 Tahun	53	53%
3	11 s/d 20 Tahun	11	11%
4	> 20 Tahun	9	9%
	Jumlah	100	100%

Tabel 6 Tanggapan Responden terhadap Kualitas Akuntansi

Kategori Jawaban		X1.1	X1.2	X1.3	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0%
2	Tidak Setuju	0	5	0	2%
3	Agak Tidak Setuju	9	0	0	3%
4	Agak Setuju	20	37	26	28%
5	Setuju	37	30	23	30%
6	Sangat Setuju	34	28	51	38%
	Total	100	100	100	100%

Tabel 7, Total Skor Tanggapan Responden terhadap Kualitas Sistem

Kategori Jawaban		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
2	Tidak Setuju	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0%
3	Agak Tidak Setuju	2	2	2	2	2	0	2	2	1	2%
4	Agak Setuju	17	50	48	43	16	24	13	52	16	31%

5	Setuju	61	45	30	43	62	41	55	30	24	43%
6	Sangat Setuju	18	1	20	12	20	35	30	16	59	23%
	Total	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100%

Tabel 8
Total Skor Tanggapan Responden terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Kategori Jawaban	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3.19	%
1 Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	58	0	0	0	0	0	0	0	0	3%
2 Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	0	1%
3 Agak Tidak Setuju	0	1	10	0	0	0	16	3	7	5	16	0	0	0	6	0	0	0	0	3%
4 Agak Setuju	6	7	20	27	23	17	56	46	30	24	4	16	14	7	27	31	25	9	14	21%
5 Setuju	50	19	46	38	49	23	8	35	20	18	5	20	32	61	35	41	23	51	44	33%
6 Sangat Setuju	44	73	24	35	28	60	20	16	43	53	6	64	54	32	32	28	52	40	42	39%
Total	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100%

Tabel 9

Collinearity Statistics		
Tolerance	VIF	Keterangan
,923	1,084	Tidak multikolinearitas
,923	1,084	Tidak multikolinearitas

Tabel 10

Uji Glejser						
Coefficients ^{a, b}						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	X1	,012	,033	,200	,375	,708
	X2	,042	,035	,648	1,217	,227

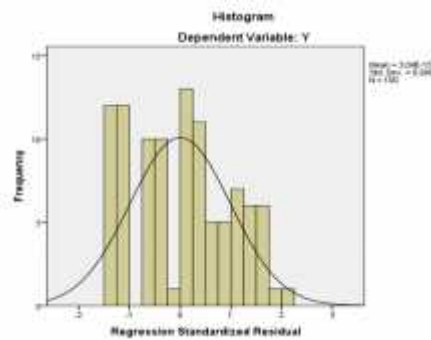
a. Dependent Variable: RES2
b. Linear Regression through the Origin

Tabel 11

Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Unstandardized Residual is normal with mean 0.00 and standard deviation 0.33.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,356	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of RES2 is normal with mean 0.28 and standard deviation 0.17.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,113	Retain the null hypothesis.
3	The distribution of Unstandardized Residual is normal with mean 0.00 and standard deviation 0.33.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,356	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.



Tabel 12

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,600	2	2,300	21,283	,000 ^a
	Residual	10,482	97	,108		
	Total	15,082	99			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Tabel 13

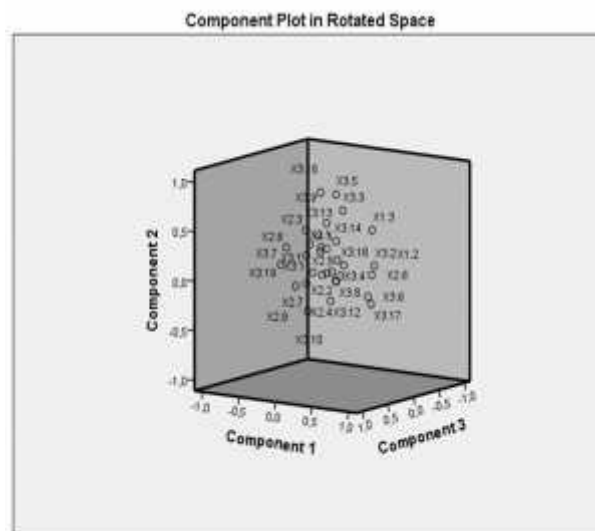
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 ^a	,305	,291	,32873	2,103

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Tabel 13

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,144
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3980,832
	Df	465
	Sig.	,000



Tabel 15 Variabel Dan Indikator Hasil Analisis Faktor

No	Variabel	Dari Analisis Faktor
1.	Kualitas Akuntansi (X1)	X1.1. Kepatuhan teknis dan peraturan eksternal serta kebutuhan pelaporan.
		X1.2. Kontrol standar biaya ukuran kinerja akuntansi.
		X1.3. Dukungan kompetitif penyediaan jasa keuangan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.
		X2.1. Konsep kualitas sistem atas kemampuan perangkat sistem dan prosedur sistem informasi.
		X2.6. Keuntungan perusahaan merupakan pengaruh keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja.
		X2.7. Kepercayaan terhadap sistem yang digunakan.
		X3.2. Pendidikan dan pelatihan yang efektif bagi staf untuk mendapat informasi yang berkualitas.
		X3.6. Hubungan karyawan yang efektif untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi.
		X3.17. Lingkungan kerja fisik yang menyenangkan.
		X3.19. Pengendalian internal kontrol proses, sistem kontrol, kontrol akses manusia.
2	Kualitas Sistem(X2)	X2.3. Konsep kualitas layanan pengguna paket program aplikasi akuntansi atas layanan yang diberikan oleh penyedia paket program.
		X2.4. Konsep pengguna merupakan tingkat kepuasan pemakai sistem.
		X3.3. Menetapkan manajer posisi sistem informasi akuntansi untuk mengelola keseluruhan sistem informasi akuntansi.
		X3.4. Sesuai struktur organisasi yang cocok untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi.
		X3.5. Sistem paket informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
		X3.9. Fokus pengguna untuk memastikan dan meningkatkan sistem informasi akuntansi.
		X3.13. Mengevaluasi biaya untuk memaksimalkan manfaat dengan biaya minimum.
		X3.14. Pemahaman tentang sistem dan bagaimana kerja sistem.

		X3.15. Manajemen risiko untuk mengidentifikasi area risiko utama.
		X3.16. Kompetensi personil yang berpengalaman dan berkualitas.
3	Sistem Informasi Akuntansi(Y)	X2.2. Konsep kualitas informasi yang bebas dari kesalahan.
		X2.5. Kepuasan pengguna merupakan tingkat kepuasan pemakai sistem.
		X2.8. Kondisi ketidakpastian lingkungan eksternal yang akan mempengaruhi sistem.
		X2.9. Kecocokan antara tugas yang dilakukan dengan teknologi atau sistem informasi yang digunakan.
		X3.8. Manajemen perubahan internal dan eksternal dengan kemampuan dan ketrampilan.
		X3.10. Evaluasi karyawan dengan sistem imbalan atau hukuman.
		X3.11. Perbaikan terus-menerus terhadap sistem dan kontrol sistem informasi akuntansi.
		X3.12. Bekerja secara tim dan memiliki komunikasi yang cukup.
		X3.18. Audit dan tinjauan untuk memastikan bahwa pengendalian tepat dilaksanakan.

Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,740	,499		3,489	,001
	X1	,397	,073	,478	5,428	,000
	X2	,176	,089	,174	1,971	,05

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah, 2015

$$\hat{Y} = 0,478X1 + 0,174X2$$